

Efektifitas Komunikasi Protokol Kesehatan Covid-19 Menggunakan Mobil Mcap Di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar

Communication Effectiveness Of Covid-19 Health Protocol Using Mcap Cars In Batusangkar City, Tanah Datar District

Faiz Tomendra¹, Nur Atnan²

¹ Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, faiztomendra@student.telkomuniversity.ac.id

² Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nuratnan@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan mobil M-Cap Diskominfo Kabupaten Tanah Datar dalam melakukan sosialisasi Covid-19 di Pasar Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan paradigma positivistik untuk menjelaskan dan menggambarkan objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah responden yang diperoleh sebanyak 100 orang dengan kriteria pedagang pasar dan pengunjung pasar. Responden terdiri dari 51 orang berjenis kelamin laki-laki dan 49 orang berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan uji validitas terdapat 2 pertanyaan yang tidak *valid*, maka pertanyaan yang tidak *valid* dapat dihilangkan. Berdasarkan hasil uji realibilitas disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah *reliable*. Hasil analisis yaitu tidak ada responden yang masuk ke dalam kriteria penilaian sangat rendah, 56 responden yang termasuk ke dalam kriteria penilaian rendah, 43 responden yang termasuk ke dalam kriteria penilaian cukup, 1 responden yang termasuk ke dalam kriteria penilaian tinggi, dan tidak ada responden yang masuk dalam kriteria sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mobil MCAP dinilai belum efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protokol Kesehatan Covid-19.

Kata Kunci-Covid-19, protokol kesehatan, mobil M-Cap, efektifitas

Abstract

This research was conducted to determine the effectiveness of using the M-Cap Diskominfo car in Tanah Datar Regency in conducting socialization of Covid-19 at the Batusangkar Market, Tanah Datar Regency. This study uses a descriptive method with a positivistic paradigm to explain and describe the research object based on data obtained from respondents through a questionnaire. Sampling was carried out by purposive sampling method with the number of respondents obtained as many as 100 people with the criteria of market traders and market visitors. Respondents consisted of 51 male and 49 female respondents. Based on the validity test, there are 2 invalid questions, so invalid questions can be eliminated. Based on the results of the reliability test, it was concluded that the questionnaire used was reliable. The results of the analysis are that there are no respondents who fit into the very low assessment criteria, 56 respondents who fall into the low assessment criteria, 43 respondents who fall into the sufficient assessment criteria, 1 respondent who includes the high assessment criteria, and no respondent who falls into very high criteria. It can be concluded that the MCAP car is considered to be ineffective in conveying communication regarding the Covid-19 Health protocol.

Keywords-Covid-19, health protocol, M-Cap car, effectiveness

I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 muncul dan menyebar pada awalan tahun 2020 merupakan musibah yang membuat dunia menjadi resah. Musibah yang memberi dampak pada hampir semua negara yg terdapat di dunia ini, mengakibatkan banyaknya kegiatan yang terpaksa harus dibatalkan. Ganasnya musibah pandemi Covid-19 ini, ditandai dengan banyaknya jumlah kasus dan jumlah kematian yang menjangkit setiap negara. WHO sebagai badan kesehatan dunia menyatakan keadaan ini sebagai darurat kesehatan global, sehingga perlu diberlakukan cara-cara agar tidak lagi bertambahnya jumlah kasus dan kematian. Salah satu cara yang diberlakukan itu ialah dengan menetapkan protokol kesehatan dan *lockdown* daerah. Seiring dengan pernyataan darurat kesehatan global

oleh WHO dan dengan munculnya permasalahan Covid-19 pertama pada negara Indonesia, pemerintahan Indonesia pun mengeluarkan status darurat bencana.

Pemerintah Indonesia mulai menetapkan pemberlakuan *lockdown* (PSBB) dan aturan kewajiban untuk melaksanakan protokol kesehatan. Kegiatan ini diberlakukan oleh pemerintahan pusat maupun pemerintahan daerah. Provinsi-Provinsi di Indonesia mulai menerapkan aturan bagi daerahnya masing-masing dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini. Pemerintah daerah menerapkan kebijakan PSBB-nya masing-masing sesuai dengan kasus Covid-19 di daerah tersebut. Setelah kasus Covid-19 mulai berkurang, tiap-tiap daerah mulai menghapuskan kebijakan PSBB, namun tetap menerapkan kebijakan protokol kesehatan atau seperti yang dikenal sekarang dengan istilah 3M yang memiliki kepanjangan memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Kabupaten Tanah Datar yang terletak di Provinsi Sumatra Barat tidak ketinggalan dalam memberlakukan kebijakan dalam penanganan pandemi Covid-19 ini. Kabupaten Tanah Datar berada di urutan kelima dengan jumlah kasus positif Covid-19 terbanyak diantara 19 Kabupaten/Kota yang terdapat di Sumatra Barat (sumber: corona.sumbarprov.go.id). Berbagai cara dilakukan oleh pemerintahan Kabupaten Tanah Datar dalam menangani pandemi ini. Dimulai dari penetapan PSBB, aturan ketat penerapan protokol kesehatan, hingga sosialisasi penerapan protokol kesehatan ke tempat-tempat yang ramai masyarakat kunjungi seperti pasar, tempat ibadah serta daerah wisata. Berbagai sarana digunakan oleh pemerintahan Kabupaten Tanah Datar dalam sosialisasi ini, mulai dari baliho penerapan protokol kesehatan, himbauan penerapan protokol kesehatan di media sosial dan radio pemerintah, hingga dengan menggunakan mobil *MCap*.

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui Diskominfo di provinsi Sumatera Barat menggunakan mobil *MCap* sebagai salah satu media dalam melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan di Kabupaten Tanah Datar. Selama tahun 2020 mobil *MCap* sudah berkeliling sebanyak 80 kali dalam sosialisasi penerapan protokol kesehatan. Kota menjadi tempat prioritas utama dalam melakukan sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCap* ini dibandingkan dengan tempat ramai lainnya seperti tempat ibadah, tempat wisata dan lapangan kota.

Terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh *MCap* yang beroperasi di Kota Batusangkar. Sosialisasi tersebut berupa penyuluhan mengenai informasi penyebaran Covid-19 yang dapat menyebar melalui droplet dan udara. Selain itu terkait dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh masyarakat guna mencegah atau memperkecil kemungkinan terjadinya penyebarluasan Covid-19 terkhusus di wilayah Batusangkar, seperti penggunaan masker, mencuci kedua tangan dan menjaga jarak. Lebih jauh, layanan *MCap* di Batusangkar memberikan layanan kepada masyarakat yang hendak untuk mengajukan keluhan-keluhan terkait dengan gejala yang dialami di masyarakat seperti demam, kehilangan indera penciuman dan lain-lain. Layanan keluhan tersebut bertujuan untuk memberikan alur yang perlu dilakukan oleh masyarakat apabila gejala-gejala tersebut dirasakan oleh individu.

Penyampaian sosialisasi penerapan protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCap* oleh Diskominfo Kabupaten Tanah Datar, mengalami kendala di keefektifitasannya. Sosialisasi protokol kesehatan ini, memiliki kemungkinan untuk terjadinya gangguan atau *noise* dalam proses komunikasinya sehingga *feedback* yang diharapkan dari pesan yang disampaikan bisa tidak sesuai dengan keinginan pemberi pesan. Gangguan atau *noise* ini bisa terjadi dari berbagai faktor yang ada, seperti gangguan fisik, gangguan psikologis, gangguan fisiologis dan gangguan semantik. Oleh karena itu penelitian ini menjadi relevan dan perlu diukur seberapa efektif sosialisasi penerapan protokol kesehatan menggunakan mobil *MCap* oleh Diskominfo Kabupaten Tanah Datar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Rangkuman Teori

1. Pengertian Efektivitas

Efektifitas dalam ilmu komunikasi terkait dengan kesan yang diterima oleh *receiver* dan penyesuaiannya dengan maksud yang hendak disampaikan oleh *sender*. Dalam teori penerimaan, seringkali teori tersebut berbicara mengenai efektifitas komunikasi, dalam artian, apakah dengan melalui usaha komunikasi baik itu berupa lisan, non-lisan, visual atau non-visual, dapat seutuhnya diterima oleh *receiver*. Teknik-teknik dalam komunikasi digunakan agar keseluruhan informasi tersebut dapat diterima secara baik oleh *receiver* sehingga menghindari miskomunikasi atau diskomunikasi (Utama, 2016).

a. Indikator Efektivitas

Terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi untuk mencapai efektivitas. Duncan pada Steers (2012), menjelaskan terdapat 3 aspek yang wajib dipenuhi pada pengukuran efektivitas, antara lain pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi (Wuri, 2021)

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Terry dan Franklin telah menjelaskan bahwa komunikasi adalah cara untuk memahami dan mengembangkan pemahaman antara individu-individu, serta merupakan metode pertukaran informasi dan perasaan yang terjadi

antara dua orang atau lebih (Paramitha, 2016, hlm. 20). Karakteristik-karakteristik komunikasi yang diterangkan meliputi: 1) Komunikasi ialah suatu proses; 2) Komunikasi yaitu sesuatu upaya yang disengajakan serta memiliki tujuan; 3) Komunikasi menginginkan adanya partisipasi dan juga kerja sama dari para pelaksana yang terlibat; 4) Komunikasi memiliki sifat simbolis; 5) Komunikasi memiliki sifat transaksional; 6) Komunikasi mendobrak faktor ruang dan waktu. (Budi, 2010, p. 9).

b. Model Komunikasi

Model adalah cara pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan (KBBI, 2021). Berdasarkan Littlejohn *"In a broad sense the term model can apply to any symbolic representation of a thing, process, or idea"* (dalam pengertian luas pengertian model menunjukkan setiap representasi simbolis dari suatu benda, proses atau gagasan/ide) (Budi, 2010, p. 37).

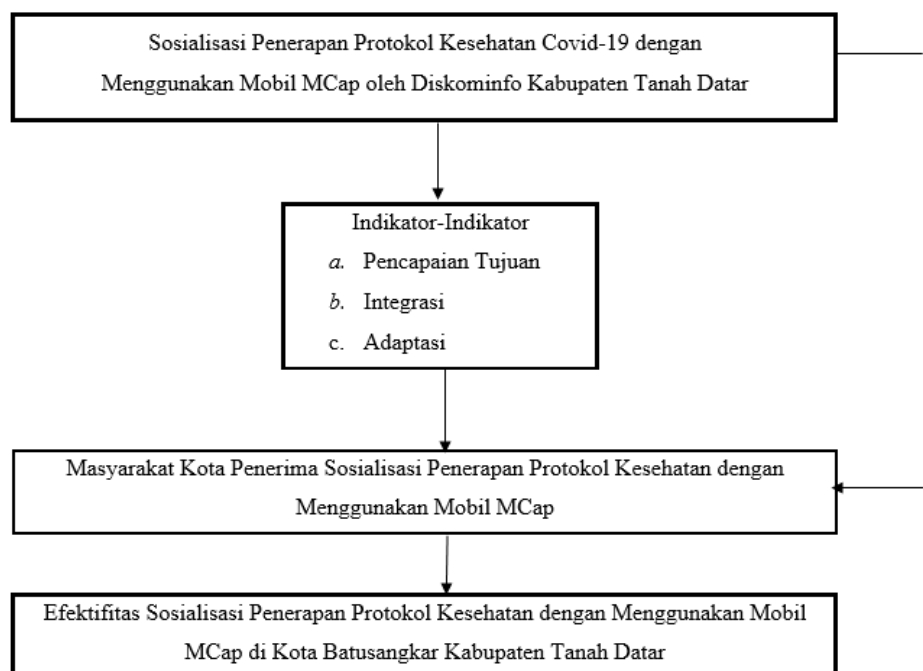
3. Efektivitas Komunikasi

Komunikasi dapat menjadi efektif ketika pemberi pesan berhasil menyampaikan pesan yang dimaksud (Ataguba & Ataguba, 2020). Salah satu tolak ukur komunikasi dikatakan efektif yaitu, ketika maksud rangsangan pesan yang diberikan oleh yang memberikan pesan, memiliki hubungan dengan rangsangan pesan yang didapat oleh yang mendapatkan pesan (Casado-Aranda et al., 2020).

4. Sosialisasi

Sosialisasi bisa diartikan sebagai proses belajar melalui interaksi dengan orang lain mengenai cara berpikir, merasakan, dan bertindak, yang penting untuk menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Proses sosialisasi terjadi sepanjang hidup seseorang dan meliputi pembelajaran tentang sikap, nilai, dan perilaku yang diharapkan sebagai anggota masyarakat (Schaefer, 2013: 78).

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran (Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis merupakan sebuah dugaan sementara dalam penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Sifat sementara ini melekat pada hipotesis karena dugaan atau jawaban yang terkandung dalam hipotesis masih perlu diuji dengan menggunakan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_1 : Mobil MCap dinilai tidak efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

- H₂ : Mobil MCAP dinilai belum efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.
- H₃ : Mobil MCAP dinilai cukup efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.
- H₄ : Mobil MCAP dinilai efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.
- H₅ : Mobil MCAP dinilai sangat efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian merupakan analisis faktor efektivitas komunikasi melalui tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah pedagang dan pengunjung pasar Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar.

3. Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam waktu 3 bulan, yaitu dari bulan Juni 2023 hingga bulan Agustus 2023

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan paradigma positivistik. Metode kuantitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2014:8), digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu. Sementara paradigma positivistik, seperti yang didefinisikan oleh Neuman (2013:71), bertujuan untuk memahami hubungan sebab-akibat yang dapat diperoleh melalui prediksi pola-pola umum dalam fenomena sosial.

Penelitian deskriptif, seperti yang diuraikan oleh Sugiyono (2011:147), fokus pada pemahaman terhadap variabel-variabel dalam diri sendiri tanpa upaya untuk membandingkan atau mengeksplorasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan paradigma positivistik ini merupakan pendekatan yang sesuai untuk penelitian ini, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa di wilayah Bandung Raya dalam mengidentifikasi hoaks.

a. Metode Penelitian

Dengan mempertimbangkan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik deskriptif, maka penelitian ini mengadopsi metode *survey explanatory*. Metode survey adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari sampel yang diambil dari populasi besar atau kecil, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan informasi mengenai kejadian yang relatif, distribusi data, dan hubungan antara berbagai variabel sosial dan psikologis (Sugiyono, 2011:147).

B. Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pedagang dan pengunjung pasar Kota Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, sementara subjek penelitiannya adalah efektivitas komunikasi. Lalu variabel yang terdapat pada penelitian merupakan analisis faktor efektivitas komunikasi melalui tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi.

2. Pengukuran

Dalam penelitian ini, digunakan skala pengukuran dengan tujuan memperoleh nilai variabel yang lebih akurat, efisien, dan mudah dipahami. Skala Likert dipilih sebagai alat pengukuran untuk menilai semua indikator variabel penelitian yang terkait dengan sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial tertentu. Sesuai dengan Sugiyono (2019:146), Skala Likert adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, Skala Likert dianggap sebagai pilihan yang tepat untuk mengukur kemampuan mahasiswa Bandung Raya dalam mengidentifikasi hoaks.

Tabel 1 Operasional variabel

<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Pengertian</u>	<u>Sub Indikator</u>
Efektivitas Komunikasi Menggunakan (mobile community access point) MCap	1. Pencapaian Tujuan	Berbagai cara yang dilakukan untuk memenuhi target atau tujuan yang dianggap sebuah proses.	1. MCap mempercepat proses penyampaian informasi. 2. MCap mempercepat proses pengurusan administrasi pendataan mengenai Covid-19. 3. MCap meningkatkan pelayanan administrasi terkait dengan keluhan Covid-19.
<u>Variabel</u>	<u>Indikator</u>	<u>Pengertian</u>	<u>Sub Indikator</u>
			4. Pelayanan MCap Dalam Genggaman dapat dilakukan setiap hari di hari kerja (Senin – Jumat). 5. MCap memberikan informasi tentang segala informasi mengenai Covid-19
	2. Integrasi	Tolok ukur kemampuan sebuah organisasi dalam melaksanakan agenda kerja yang telah disepakati sebelumnya dan menyelenggarakan penyuluhan dengan pihak lainnya.	1. MCap menjelaskan prosedur dalam mitigasi penyebaran Covid-19 2. MCap sebagai bentuk pelayanan publik 3. Komunikasi/penyuluhan menggunakan MCap menggunakan kata – kata yang mudah dimengerti oleh pemohon. 4. MCap memberikan informasi prosedur/tata cara ketika mengurus pelaporan korban Covid-19 5. Alur pelayanan MCap dalam pengurusan administrasi terkait dengan Covid-19 mudah dipahami. 6. Pengguna mengetahui layanan MCap melalui sosial media. 7. Pengguna mengetahui layanan MCap melalui instansi pemerintahan terkait. 8. Pengguna mengetahui layanan MCap melalui surat kabar 9. Pengguna mengetahui layanan MCap melalui iklan
	3. Adaptasi	Dalam perjalanannya, adaptasi terbagi menjadi dua indikator, yaitu peningkatan kemampuan dan sarana prasarana	1. Layanan MCap menyediakan nomor telepon yang dapat dihubungi oleh masyarakat. 2. Layanan MCap memberikan layanan untuk kritik dan saran

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

3. Skala Pengukuran

Dalam penelitian ini, digunakan skala Likert sebagai alat pengukuran. Menurut Djaali dan Muljono (2007:24), skala Likert adalah metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, dan sikap seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis skala Likert sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran dan Bougie (2016:210):

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Netral (N)

- 2 = Tidak Setuju (TS)
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

C. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden melalui kuisioner. Data sekunder yang berasal dari sumber lain, seperti literatur buku, media, dan lain-lain. Sampel masyarakat diambil dari populasi penelitian yang terdiri dari warga Kabupaten Tanah Datar yang berjumlah 376.693 jiwa. Sampel dipilih secara *purposive sampling*.

Sampel yang akan diobservasi dipilih secara acak berdasarkan kelompok pasar yaitu pedagang pasar dan pengunjung pasar. Jumlah sampel ditetapkan secara kuota sebanyak 100 orang, dan jumlah ini dianggap sudah memadai untuk mewakili populasi penelitian. Masing-masing kelompok sampel diambil 50 orang pedagang pasar dan 50 orang pengunjung pasar. Perhitungan berikut adalah jumlah sampel yang akan diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= Jumlah Sampel

N= Jumlah Populasi

e= Batas Toleransi Kesalahan

Tingkat akurasi pada penelitian ini sebesar 90% (0,9), maka batasan untuk kesalahan adalah sebesar 10% (0,1).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{376.693}{1 + 376.693(0,1)^2}$$

$n = 99,9$ atau dibulatkan menjadi 100 orang.

Tabel 2 Jumlah sampel penelitian

No.	Kelompok Sampel	Jumlah (orang)
1.	Pedagang Pasar	50
2.	Pengunjung Pasar	50
Jumlah sampel		100

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma kuantitatif, sehingga proses pengumpulan data dilakukan melalui pengisian angket atau kuesioner melalui *Google Form*.

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai kedua jenis data tersebut menurut Riudwan (2019:97)

- Data primer yang didapat secara langsung oleh peneliti, dimana data ini diperoleh melalui hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* yang diisi oleh masyarakat Batusangkar.
- Data sekunder yang berasal dari sumber lain, seperti literatur buku, media, situs web, dan lain-lain, dapat digunakan untuk memperkuat data primer dalam penelitian.

2. Kuesioner atau Angket

Menurut Sugiyono (2019:199), kuesioner merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian sejumlah pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan tujuan memperoleh respons atau jawaban dari mereka. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan melalui *platform Google Forms* untuk menghimpun informasi terkait dengan masalah yang dibahas.

E. Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk menentukan apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang perlu dihapus atau diganti karena dianggap tidak relevan. Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 18. Skor dianggap valid jika variabel tersebut menunjukkan hubungan yang signifikan dengan skor totalnya.

Bila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel valid

Bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka H_0 diterima, artinya variabel tidak valid

Validitas suatu kuesioner dapat dikatakan terpenuhi apabila pertanyaan yang terdapat di dalamnya dapat mengungkapkan hal yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk melakukan uji validitas, biasanya digunakan rumus metode *Pearson*, yang ditunjukkan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

x: skor item

y: skor total

n: banyaknya subjek

F. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk menilai keandalan suatu kuesioner yang terdiri dari berbagai indikator variabel dalam sebuah penelitian. Kuesioner yang dianggap memiliki reliabilitas adalah kuesioner yang menunjukkan pernyataan-pernyataan yang konsisten atau stabil dari waktu ke waktu pengujian. Tingkat reliabilitas suatu variabel dapat diukur menggunakan statistik *Cronbach Alpha* (α), dan variabel tersebut dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*-nya melebihi angka 0,60 (Ghozali, 2013:47).

Berikut merupakan rumus *Cronbach Alpha*:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_x : Reliabilitas instrument

n : Jumlah poin pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$: Jumlah varian poin

σ_t^2 : Varian total

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah-langkah analisis data dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Langkah-langkah tersebut meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan bila relevan, perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Akan tetapi, jika tidak ada hipotesis yang diajukan dalam penelitian, maka tahap terakhir ini tidak diperlukan. Dalam konteks penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan metode statistik, dan dalam penelitian ini, digunakan analisis deskriptif (Sugiyono, 2019:206).

1. Analisis Deskriptif Data

Sugiyono (2019:206) menyatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum atau melakukan generalisasi.

Responden penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner berupa Google Form. Data yang dianalisis adalah hasil jawaban numerik dari responden yang memilih salah satu dari lima kemungkinan jawaban pada kuesioner. Setiap jawaban memiliki skor yang berbeda:

- Satu (1) poin untuk jawaban sangat rendah.
- Dua (2) poin untuk jawaban rendah.
- Tiga (3) poin untuk jawaban cukup
- Empat (4) poin untuk jawaban tinggi.
- Lima (5) poin untuk jawaban sangat tinggi.

Jawaban dari responden yang sudah terkumpul kemudian disusun pada tiap kategori penelitian untuk setiap item pertanyaan yang diajukan berdasarkan nilai persentase seperti langkah berikut:

- Nilai kumulatif ialah jumlah nilai dari item pertanyaan yang sudah dijawab oleh 100 responden.
- Persentase adalah nilai kumulatif item lalu dibagi dengan nilai frekuensi setelah itu dikalikan 100%.

- c. Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 orang, dengan pengukuran terbesar adalah 5, lalu pengukuran terkecil adalah 1.

Jumlah kumulatif terbesar adalah $100 \times 5 = 500$

Jumlah kumulatif terkecil adalah $100 \times 1 = 100$

Persentase terbesar adalah $= (500:500) \times 100\% = 100\%$

Persentase terkecil adalah $= (100 : 500) \times 100\% = 20\%$

Nilai rentang terhitung adalah $100\% - 20\% = 80\%$

Jika nilai rentang dibagi 5 maka nilai interval persentase adalah 16%.

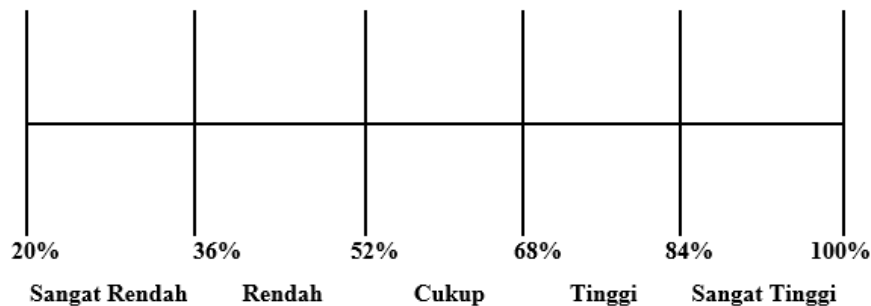
Sehingga dapat diperoleh kriteria dari interpretasi responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Kriteria penilaian persentase

NO.	Persentase	Kriteria Penilaian
1.	20% - 36%	Sangat Rendah
2.	$36\% < x \leq 52\%$	Rendah
3.	$52\% < x \leq 68\%$	Cukup
4.	$68\% < x \leq 84\%$	Tinggi
5.	$84\% < x \leq 100\%$	Sangat Tinggi

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Adapun untuk melihat kriteria interpretasi nilai variabel dapat dilihat pada garis kontinum berikut ini :



Gambar 2 Garis kontinum (Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Keterangan :

Sangat Rendah : Mobil MCAP dinilai tidak efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

Rendah : Mobil MCAP dinilai belum efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

Cukup : Mobil MCAP dinilai cukup efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

Tinggi : Mobil MCAP dinilai efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

Sangat Tinggi: Mobil MCAP dinilai sangat efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protocol Kesehatan Covid-19.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Pengumpulan karakteristik responden, khususnya berdasarkan jenis kelamin dan kelompok sampel, bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman responden yang terlibat dalam penelitian. Informasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang profil dan latar belakang responden, serta bagaimana hal tersebut dapat berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini terdapat 100 orang di Pasar Batusangkar yang dipilih sebagai responden dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Adapun distribusi frekuensi responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi frekuensi reponden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	51	51%

Perempuan	49	49%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa terdapat 51 responden laki-laki, yang merupakan 51% dari total responden. Di sisi lain, terdapat 49 responden perempuan, yang menyumbang 49% dari total jumlah responden. Dengan demikian, mayoritas dari responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah laki-laki, dengan persentase sebesar 51%.

2. Berdasarkan Kelompok Sampel

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok sampel dapat ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Distribusi frekuensi reponden berdasarkan kelompok sampel

Kelompok Sampel	Jumlah	Presentase
Pedagang Pasar	50	50%
Pengunjung Pasar	50	50%
Total	100	100%

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa responden pedagang pasar sebanyak 50 orang dengan presentase sebesar 50% dan responden pengunjung pasar yaitu sebanyak 50 orang dengan presentasi sebesar 50%. Distribusi responden berdasarkan kelompok sampel memiliki jumlah responden sama banyak yaitu masing-masing sebesar 50%.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Untuk sampel sebanyak 100 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% maka di peroleh r tabel sebesar 0,1966. Hasil dari uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6 Uji Validitas

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Pertanyaan1	0,589	0,1966	Valid
Pertanyaan2	0,147	0,1966	Tidak Valid
Pertanyaan3	0,500	0,1966	Valid
Pertanyaan4	0,423	0,1966	Valid
Pertanyaan5	0,176	0,1966	Tidak Valid
Pertanyaan6	0,537	0,1966	Valid
Pertanyaan7	0,489	0,1966	Valid
Pertanyaan8	0,482	0,1966	Valid
Pertanyaan9	0,300	0,1966	Valid
Pertanyaan10	0,447	0,1966	Valid
Pertanyaan11	0,518	0,1966	Valid
Pertanyaan12	0,510	0,1966	Valid
Pertanyaan13	0,465	0,1966	Valid
Pertanyaan14	0,502	0,1966	Valid
Pertanyaan15	0,293	0,1966	Valid
Pertanyaan16	0,325	0,1966	Valid

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat dua pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan 2 dan pertanyaan 5. Hal ini disebabkan oleh nilai r hitung yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai r tabel yang digunakan sebagai acuan. Oleh karena itu, disarankan untuk menghilangkan pertanyaan 2 dan pertanyaan 5 dari kuesioner.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 pertanyaan yang valid dan dapat digunakan dalam pengukuran dalam kuesioner Anda.

2. Uji Reliabilitas

Untuk menentukan apakah kuesioner tersebut dapat dianggap reliabel, dilakukan pengujian reliabilitas. Metode pengambilan keputusan dalam pengujian reliabilitas adalah dengan mengacu pada batasan 0,60, yang berarti suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* melebihi 0,60. Hasil dari pengujian reliabilitas ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 7 Uji Reliabilitas

<i>Cronbach Alpha</i>	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
0,691	0,60	<i>Reliable</i>

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah *reliable*.

3. Deskriptif Variabel Penelitian

Jawaban dari para responden dalam menggambarkan "Efektivitas Komunikasi Protokol Kesehatan Covid-19 Menggunakan Mobil MCap di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar" direkam dalam lima tingkat kepercayaan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Detail distribusi frekuensi dari tanggapan para peserta untuk variabel efektivitas komunikasi menggunakan MCap pada setiap indikator dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 8 Persepsi responden terhadap efektivitas komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan Mobil MCap di Kabupaten Tanah Datar indikator pencapaian tujuan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator Pencapaian Tujuan						
1	MCap mempercepat proses penyampaian informasi	1	30	41	25	3
3	MCap meningkatkan pelayanan administrasi terkait dengan keluhan Covid-19.	1	45	43	11	0
4	Pelayanan MCap Dalam Genggaman dapat dilakukan setiap hari di hari kerja (Senin – Jumat).	13	46	38	3	0
Total		15	121	122	39	3

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Seluruh pertanyaan dari indikator pencapaian tujuan terdapat total responden sebanyak 100 orang, diantaranya 15 pernyataan responden memilih STS, 121 pernyataan responden memilih TS, 122 pernyataan responden memilih N, 39 pernyataan responden memilih S dan 3 pernyataan responden memilih SS. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih N pada indikator pencapaian tujuan yaitu sebanyak 122 pernyataan. Pada indikator pencapaian tujuan dapat disimpulkan bahwa komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan Mobil MCap di Kabupaten Tanah Datar cukup efektif. Faktor yang diduga sebagai penghambat indikator pencapaian tujuan cukup efektif karena diduga masyarakat sibuk dalam transaksi jual beli dan menghiraukan sosialisasi yang dilakukan oleh Diskominfo menggunakan mobil MCap. Faktor lain yang diduga menjadi penghambat indikator pencapaian tujuan yaitu akses jalan ke dalam pasar yang belum bisa dilalui oleh mobil MCap, maka penyampaian sosialisasi hanya bisa dilakukan di jalan raya sekitar pasar.

Tabel 9 Persepsi responden terhadap efektivitas komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan Mobil MCap di Kabupaten Tanah Datar indikator integrasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator Integrasi						
1	MCap menjelaskan prosedur dalam mitigasi penyebaran Covid-19	0	25	67	8	0
2	MCap sebagai bentuk pelayanan publik	3	14	51	26	6
3	Komunikasi/penyuluhan menggunakan MCap menggunakan kata – kata yang mudah dimengerti oleh pemohon.	4	31	58	7	0
4	MCap memberikan informasi prosedur/tata cara ketika mengurus pelaporan korban Covid-19	4	46	48	1	1

5	Alur pelayanan MCap dalam pengurusan administrasi terkait dengan Covid-19 mudah dipahami.	7	47	43	3	0
6	Pengguna mengetahui layanan MCap melalui sosial media.	35	34	30	1	0
7	Pengguna mengetahui layanan MCap melalui instansi pemerintahan terkait.	0	15	68	15	2
8	Pengguna mengetahui layanan MCap melalui surat kabar	30	60	10	0	0
9	Pengguna mengetahui layanan MCap melalui iklan	34	55	11	0	0
Total		117	327	386	61	9

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Seluruh pertanyaan dari indikator integrasi terdapat total responden sebanyak 100 orang, diantaranya 117 pernyataan responden memilih STS, 327 pernyataan responden memilih TS, 386 pernyataan responden memilih N, 61 pernyataan responden memilih S dan 9 pernyataan responden memilih SS. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih N pada indikator integrasi yaitu sebanyak 386 pernyataan responden. Pada indikator integrasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan Mobil MCap di Kabupaten Tanah Datar cukup efektif. Diduga ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pada indikator integrasi. Faktor pertama yaitu diduga pemerintah belum terlalu tegas dalam melaksanakan kebijakan sosialisai protokol kesehatan menggunakan mobil MCap. Faktor kedua yaitu diduga masyarakat lebih fokus dalam kegiatan jual beli yang dilakukan di pasar.

Tabel 10 Persepsi responden terhadap efektivitas komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan Mobil MCap di Kabupaten Tanah Datar indikator adaptasi

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Indikator Adaptasi						
1	Layanan MCap menyediakan nomor telepon yang dapat dihubungi oleh masyarakat.	0	13	70	17	0
2	Layanan MCap memberikan layanan untuk kritik dan saran	0	20	71	9	0
Total		0	33	141	26	0

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Seluruh pertanyaan dari indikator adaptasi terdapat total responden sebanyak 100 orang, diantaranya tidak ada pernyataan responden yang memilih STS, 33 pernyataan responden memilih TS, 141 pernyataan responden memilih N, 26 pernyataan responden memilih S dan tidak ada pernyataan responden yang memilih SS. Dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memilih N pada indikator adaptasi yaitu sebanyak 141 pernyataan responden. Pada indikator adaptasi dapat disimpulkan bahwa komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan Mobil MCap di Kabupaten Tanah Datar cukup efektif. Faktor yang diduga sebagai penghambat indikator adaptasi adalah masyarakat yang kurang mepedulikan sosialisai menggunakan mobil MCap.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari responden yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan dalam berbagai kategori penelitian sesuai dengan setiap pertanyaan yang diajukan. Kategorisasi ini didasarkan pada persentase nilai yang diperoleh. Berdasarkan persentase ini, diperoleh kriteria interpretasi untuk variabel efektivitas komunikasi menggunakan MCap, yang terdiri dari kategori Sangat Rendah, Rendah, Cukup, Tinggi, dan Sangat Tinggi. Distribusi frekuensi dari kriteria interpretasi variabel efektivitas komunikasi menggunakan MCap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11 Distribusi frekuensi efektivitas komunikasi menggunakan MCap

No.	Kriteria Penilaian	Frekuensi (orang)
1.	Sangat Rendah	0
2.	Rendah	56
3.	Cukup	43
4.	Tinggi	1
5.	Sangat Tinggi	0
Total		100

(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2023)

Berdasarkan tabel 11, tidak ada responden yang masuk ke dalam kriteria penilaian sangat rendah. Terdapat 56 orang yang termasuk ke dalam kriteria penilaian rendah. Terdapat 43 orang yang termasuk ke dalam kriteria penilaian cukup. Terdapat 1 orang yang termasuk ke dalam kriteria penilaian tinggi. Pada kriteria sangat tinggi tidak ada responden yang masuk dalam kriteria tersebut. Hal tersebut menyatakan bahwa responden paling banyak menilai efektivitas komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan mobil *MCAP* di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar dalam kriteria rendah. Walaupun perhitungan pada tiap indikator menyatakan bahwa sosialisasi menggunakan mobil *MCAP* cukup efektif, tapi untuk perhitungan keseluruhan menyatakan sosialisasi menggunakan mobil *MCAP* belum efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mobil *MCAP* dinilai belum efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protokol Kesehatan Covid-19.

Faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya efektivitas komunikasi protokol kesehatan Covid-19 menggunakan mobil *MCAP* di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar karena para responden sibuk dengan transaksi jual beli yang dilakukan di Pasar Batusangkar dan menyebabkan penyampaian informasi terkait protokol kesehatan Covid-19 menggunakan mobil *MCAP* di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar belum efektif.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu pada indikator pencapaian tujuan menilai penyampaian sosialisasi menggunakan mobil *MCAP* cukup efektif. Pada indikator integrasi menilai penyampaian sosialisasi menggunakan mobil *MCAP* cukup efektif. Pada indikator adaptasi menilai penyampaian sosialisasi menggunakan mobil *MCAP* cukup efektif. Namun dari perhitungan keseluruhan jawaban responden, didapatkan hasil perhitungan pada kriteria penilaian rendah. Hal ini menyatakan bahwa mobil *MCAP* belum efektif dalam menyampaikan komunikasi terkait protokol Kesehatan Covid-19 di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar. Hal ini diduga karena para responden sibuk dengan transaksi jual beli yang dilakukan di Pasar Batusangkar dan menyebabkan penyampaian informasi terkait protokol kesehatan Covid-19 menggunakan mobil *MCAP* di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar belum efektif.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan yaitu bagi Diskominfo Kabupaten Tanah Datar dapat lebih tegas dalam melakukan sosialisasi protokol kesehatan. Lalu dikarenakan hasil penelitian ini belum efektif, Diskominfo diharapkan dapat menggunakan sarana selain mobil *MCAP* dalam melakukan sosialisasi protokol kesehatan. Kemudian bagi masyarakat diharapkan lebih peduli dengan kebijakan yang dilakukan pemerintah diantaranya kebijakan melakukan sosialisasi protokol kesehatan.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk pemerintah terkhususnya Diskominfo Kabupaten Tanah Datar agar Diskominfo dapat memaksimalkan lagi kebijakan-kebijakan maupun program kerja yang akan dilaksanakan khususnya kebijakan sosialisasi protokol kesehatan dengan menggunakan mobil *MCAP* agar efektivitas kebijakan-kebijakan serta program kerja yang dilaksanakan dapat lebih tinggi lagi.

REFERENSI

- Afriyadi, F. (2015). Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan Bawahan. *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Antara Atasan dan Bawahan*, 2.
- Astuti, C. C. (2017). Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir. *Journal of Information and Computer Technology Education*, 1-7.
- Budi, R. (2010). *PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI*. Makassar: KRETAKUPA Print Makassar.
- KBBI . (2021, Januari 29). *KBBI Kemendikbud*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id:https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>
- Kristanti, D., & Pangastuti, R. L. (2019). Kiat-kiat merangsang kinerja karyawan bagian produksi
- Mohamad Mustari & Taufiq Rahman. (2012). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Mulyana, D. (2010). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paramitha, D. (2016, Juni). *FENOMENA PERILAKU REMAJA BROKEN HOME DI SMA*. Retrieved from <http://repository.unpas.ac.id: http://repository.unpas.ac.id/11586>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabet
- Supriyono. (2000). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Semarang.
- Syabrina, R. A. N. (2018). *Efektivitas dan efisiensi komunikasi pada penyelenggaraan festival damar kurung gresik tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Utama, H. P. (2016). Komunikasi Yang Efektif Untuk Mempengaruhi Orang. *Diakses melalui http://lombokbaratkab. go. id/komunikasi-yang-efektif-untuk-mempengaruhi-orang*, 6.

Wuri Lestari, I., Budiati, A., & Jumiati, I. E. (2021). *Efektivitas Penerapan Sistem Aplikasi Aduan Online Bebeja Di Dinas Komunikasi Informatika, Sandi Dan Statistik Kabupaten Pandeglang* (Doctoral dissertation, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik).

